



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD QUR'AN PARA SAHABAT DESA PELAYANGAN KABUPATEN BATANGHARI JAMBI

Yetti Henriyana¹, Fadilah², Arafah Putri Arifka³, Ami Latifah⁴

Email: yetihenryana@gmail.com¹, fadilazainuddin0@gmail.com²,
arafahputriarifka@gmail.com³, amilampung20@gmail.com⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

The motivation behind this administration is to figure out 1) The importance of learning the executives, 2) Phases of learning the board, 3) Targets of learning the executives, 4) The board and learning strategies. The subjects we learn at SD Quran Para Companions. In this exploration we utilized subjective strategies and information assortment. The strategies utilized are perception, meetings and information assortment. After every one of the information has been gathered, it is then broke down with information from writing examination and afterward portrayed so it is more obvious and more clear. The consequences of exploration directed at SD Qur'an Para Sahabat include: 1) learning the board is a getting the hang of arranging process through different stages so the ideal objectives can be accomplished. 2) The stages completed in learning the board incorporate preparation, execution, and assessment as well as additional assessment. 3) Advancement completed in learning the board is by considering understudy foundation, offices and framework accessible at school, accessibility of mentors/educators/showing staff, number of viable days, appropriation of extra exercises beyond homeroom learning, as well as improvement did by occupants schools beginning from directors and teachers. Notwithstanding, the main thing in executing learning the board is the educator as the implementer of the instructing and educational experience in the study hall, then the school head, and the manager as the learning boss. 4) The executives and learning strategies

Keywords: Management, Learning, Islamic Religious Education, Elementary School

Abstrak

Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk mengetahui 1) Pengertian manajemen pembelajaran, 2) Tahapan manajemen pembelajaran, 3) Tujuan manajemen pembelajaran, 4) Manajemen dan metode pembelajaran. Mata pelajaran yang kami pelajari di SD Quran Para Sahabat. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan data hasil analisis literatur dan kemudian dideskripsikan agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Qur'an Para Sahabat antara lain: 1) manajemen pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan pembelajaran melalui berbagai tahapan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. 2) Tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta evaluasi lanjutan. 3) Pengembangan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan memperhatikan latar belakang siswa, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, ketersediaan tutor/guru/tenaga pengajar, jumlah hari efektif, pembagian kegiatan tambahan di luar pembelajaran di kelas, serta pengembangan yang dilakukan oleh warga sekolah mulai dari kepala sekolah dan pendidik. Namun yang terpenting dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di kelas, kemudian kepala sekolah, dan pengawas sebagai pengawas pembelajaran. 4) Manajemen dan metode pembelajaran

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pada Pendidikan merupakan sesuatu yang diwajibkan untuk semua manusia yang ada di dunia, karena pendidikan merupakan usaha manusia untuk membimbing anak untuk menuju kedewasaan. Dalam sebuah proses pendidikan dapat melewati beberapa jalur salah satunya adalah jalur pendidikan formal, dimana jalur pendidikan formal itu berlangsung di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan yang baik maka dibutuhkan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah hasil dari proses yang baik pula, dan dapat mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan yang diinginkan. Sehingga dengan penelitian ini dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain mengingat pentingnya pengelolaan pembelajaran di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah.

Pengelolaan pembelajaran memerlukan juga pengelolaan kurikulum yang mana Menurut (Dosen, 2011) pengelolaan kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pengelolaan kurikulum guru terlebih dahulu harus dapat menilai atau menganalisis kurikulum seperti apa yang akan digunakan sebagai pedoman bahan ajar guru. Setelah memilih kurikulum yang digunakan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah Proses Perencanaan pembelajaran, meliputi silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi 1) Identitas matapelajaran, 2) Standarkompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, 11) Sumber belajar (Usriyah, 2021). Setelah semua komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut (Astuty & Suharto, 2021) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar manusia di dunia ini sehingga sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran maka harus terlebih dahulu dilakukan penentuan dalam penggunaan kurikulum apa yang akan digunakan dan harus dilakukan

perencanaan pembelajaran seperti apa yang ingin dilakukakan oleh pengajar dan siswanya, karena dalam melihat berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang di alami oleh masing-masing individu

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu "Management" yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut: Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Triwiyanto, 2013).

Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik. Mulyasa mengemukakan "pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (Rukajat, 2018) juga berpendapat bahwa: "pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. (Eliyanti, 2016) misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. (Asbar, 2018) memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. (Arikunto, 1983) mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Nasution et al., 2022)

mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan data hasil analisis literatur dan kemudian dideskripsikan agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas. Ada tujuh tahapan dalam proses pengelolaan pembelajaran (Uno, 2023):

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar,

motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

3. Mengembangkan modul ajar. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.. Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.
6. Pelaporan kemajuan belajar. Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali."

Metode Dalam Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata: “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut (Sagala, 2009) mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dari pemaparan di atas dapat kami simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Menurut (Uno, 2023) “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu. Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP. Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik

mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan (Fakhrurrazi, 2018):

1. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
5. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila

hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Selanjutnya, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib maka diperlukan pengaturan kelas yang efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran di kelas tentu akan dapat diwujudkan ketika guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan pada kajian teori, jelaslah bahwa tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan / persiapan mengajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Qur'an Para Sahabat antara lain: 1) manajemen pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan pembelajaran melalui berbagai tahapan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. 2) Tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta evaluasi lanjutan. 3) Pengembangan yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan

memperhatikan latar belakang siswa, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, ketersediaan tutor/guru/tenaga pengajar, jumlah hari efektif, pembagian kegiatan tambahan di luar pembelajaran di kelas, serta pengembangan yang dilakukan oleh warga sekolah mulai dari kepala sekolah dan pendidik. Namun yang terpenting dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di kelas, kemudian kepala sekolah, dan pengawas sebagai pengawas pembelajaran. 4) Manajemen dan metode pembelajaran

REFERENSI

- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAAAJ>
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 89–112.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.
- Dosen, T. (2011). *Administrasi Pendidikan UPI, manajemen sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Nasution, A. H., Warsah, I., & Ifnaldi, I. (2022). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Tertinggal (Studi Kasus SMPN Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16298–16303.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=AEsOAQAAMAAJ>
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 161–171.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usriyah, L. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab.